



Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Siti Nurmala^{1*}, Andri Syahputra²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: sitinurmala518@gmail.com ^{1*}, dosen00987@unpam.ac.id ²

*Penulis Korespondensi: sitinurmala518@gmail.com ¹

Abstract: Importance of excellent corporate governance, organizational structure, and company size on financial performance is the empirical goal of this research. Businesses in the banking sector listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) between 2020 and 2024 make up the population of this study. The sample technique used here makes use of purposive sampling. The sample size was around 105 individuals with missing data. Utilizing quantitative methods, the research was conducted. The data used is statistical data collected using a year-end report using a documentation-based data collection method. The data analysis technique used is panel regression. The research results show that independent committees and audit committees as good corporate governance mechanisms do not affect the financial performance of the company. In contrast, the board of directors as good corporate governance and modal structure have a negative effects on the financial performance of the company, and the size of the company has a positive and significant effects on the financial performance of the company.

Keywords: Bursa Efek Indonesia; Capital Structure; Company Financial Performance; Company Size; Good Corporate Governance.

Abstrak: Penelitian ini tujuannya untuk mengujikan serta menyediakan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh Good Corporate Governance (GCG), struktur modal, dan ukuran pada perusahaan terhadap kinerja keuangan organisasi. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh emiten sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020 hingga 2024. Melalui penerapan teknik purposive sampling, didapat total sampel sebanyak 105 data observasi. Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Analisis data dilakukan secara komprehensif menggunakan teknik regresi data panel. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya komite independen dan komite audit, tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, dewan direksi dan struktur modal menunjukkan korelasi negatif terhadap performa keuangan. Di sisi lain, ukuran pada perusahaan terbukti mempunyai pengaruh positif serta signifikan, yang menegaskan bahwa skala ekonomi organisasi menjadi faktor krusial dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; Kinerja Keuangan Perusahaan; Struktur Modal; Tata Kelola Perusahaan yang Baik; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan merupakan salah satu industri terpenting yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain menyediakan jasa keuangan, sektor ini juga berperan sebagai fondasi stabilitas sistem keuangan nasional. Kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan terciptanya iklim investasi yang kondusif sangatlah besar. Banyak aktivitas ekonomi masyarakat yang bergantung pada sistem pembayaran dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh bank, sehingga sektor perbankan menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan digitalisasi. Ismamudin dkk. (2023) menyebutkan kinerja sektor perbankan pada indikator utama kesehatan sistem keuangan nasional. Operasi perbankan menunjukkan kinerja bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, termasuk

pengumpulan aset, kewajiban, dan kemampuan untuk mengatasi likuiditas. Analisis laporan keuangan, yang mempertimbangkan beberapa rasio keuangan contohnya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kualitas aset, merupakan metode umum untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank. Statistik contohnya ini menunjukkan seberapa baik kinerja bank dan seberapa efisien para manajer dalam mengelola uang klien mereka. Tujuan analisis ini yaitu untuk memberi informasi berharga kepada para pemangku kepentingan, contohnya investor, kreditor, dan regulator, tentang kondisi terkini bank dan apakah bank itu mampu menahan potensi risiko (Hadyan, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan telah menghadapi tantangan yang berdampak pada operasi keuangannya, contohnya perubahan ekonomi global, regulasi baru, persaingan ketat antar bank, dan kebutuhan akan transformasi digital. Menurut Mutiara Minsi dan Febriyanto (2024), hal ini memberi petunjuk jika bank harus meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat manajemen risiko, dan menyediakan struktur pembayaran yang kuat. Karena itu, pemahaman tentang bagaimana sebuah bank dapat punya ketahanan serta berkembang didalam lingkungan bisnis yang dinamis sangat ditingkatkan oleh analisis kinerja keuangan. Laporan ini penting bagi pemangku kepentingan internal sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemangku kepentingan eksternal sebagai acuan dalam menentukan kredibilitas dan kepercayaan bank di masa depan (Wiguna dkk., 2024). Volatilitas di sektor keuangan disebabkan oleh faktor eksternal contohnya perlambatan ekonomi global, kenaikan suku bunga, dan geopolitik yang tidak efektif. Di sisi lain, terdapat sejumlah isu internal yang telah dibahas, contohnya pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja lembaga keuangan. Misalnya, didalam pelaporan keuangan, masih terdapat kurangnya transparansi dan pengawasan manajemen. Implementasi prinsip GCG di sebagian besar bank di Indonesia masih suboptimal, contohnya yang ditunjukkan oleh fenomena ini.

Industri perbankan sangat menghargai GCG karena besarnya dana publik yang sangat sensitif yang ditanganinya terkait dengan masalah kepercayaan. Prinsip-prinsip GCG, contohnya transparansi, akuntabilitas, independensi, dan pendidikan, wajib dipatuhi oleh bank sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, meskipun banyak bank mempunyai struktur GCG yang baik, kenyataannya mereka mengalami penurunan laba bersih, peningkatan tingkat kredit macet (NPL), dan inefisiensi operasional. Hal ini membuktikan jika terdapat komite independen, komite pengarah, dan komite audit yang tidak cukup menjamin peningkatan kinerja akuntansi. Bank BABP, BBTN, BNII, dan BTPN merupakan fenomena penurunan laba yang menilai jika tekanan terhadap kerugian bank yaitu satu bunga,

peningkatan cadangan kerugian kredit (CKPN), dan peningkatan biaya operasional. Bank dengan struktur modal yang lebih kompleks, contohnya BABP, punya pengaruh yang lebih baik terhadap imbal hasil obligasi, yang tercermin dalam biaya pendanaan mereka. Di sisi lain, bank yang lebih besar, contohnya BBTN, lebih mampu menutupi biaya-biaya ini karena mempunyai cadangan modal yang lebih tinggi dan biaya transaksi yang lebih murah. Yang penting dalam implementasi GCG yaitu mengevaluasi bagaimana prinsip-prinsip implementasi GCG dapat berdampak pada kinerja akuntansi bank (Sjahputra, A. 2019). Meskipun beberapa bank besar telah mengambil langkah konkret untuk memverifikasi GCG, masih banyak keluhan tentang komite audit yang tidak efektif serta komposisi komisi independen. Selain itu, ukuran bisnis dan struktur organisasi berperan dalam menentukan harga dan risiko pasar. Maka dari itu, penting untuk melakukan penelitian empiris tentang pengaruh GCG, struktur modal, dan ukuran pada perusahaan terhadap kinerja perbankan di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian berbasis teori di bidang ini memberi penjelasan tentang hubungan antara variabel yang dipelajari dan ilustrasi mekanisme yang memengaruhi kinerja industri perbankan. Teori keagenan, teori *trade-off*, dan teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu empat teori utama yang ada didalam penelitian ini.

Agency Theory

Secara teoritis, keagenan menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal menginstruksikan agen untuk memilih bisnis dengan tujuan memaksimalkan keuntungan prinsipal. Namun, konflik berharga yang dikenal sebagai masalah generasi bisa muncul dalam hubungan ini. Hal ini terjadi ketika tujuan investor dan manajer tidak selaras, dengan investor berharap untuk menuai manfaat dari investasi mereka dan manajer berfokus pada insentif pribadi contohnya bonus (Messier et al., 2017 didalam luthfiana & Dewi, 2023). Menurut Wedari (2021), sebagai penerapan Good Corporate Governance (GCG) yaitu mekanisme pengawasan yang diperlukan untuk mengurangi masalah ini. Keberadaan komite independen, manajemen yang efektif, dan komite audit diharapkan bisa meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang pada gilirannya akan mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam kondisi ini, implementasi GCG yang baik bisa mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi operasional, yang merupakan prasyarat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sebagaimana diukur pada ROA (Bancin & Harmain, 2022).

Trade-off Theory

Menurut Teori Trade-off, bisnis harus mempertimbangkan manfaat penggunaan air dengan risiko yang terkait dengan penggunaannya, contohnya risiko banjir dan biaya kontaminasi (Myers, 2001). Dalam kerangka modal, penggunaan uang yang optimal bisa memberi perlindungan pajak, tetapi juga harus memperhitungkan biaya keuangan yang terkait dengan potensi kehilangan modal yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga. Menurut Arya Rahman (2020), struktur modal yang ideal dalam industri perbankan bisa mengurangi biaya dana dan meningkatkan margin keuntungan, yang keduanya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Didalam penelitian ini, kami menggunakan Return on Assets (ROA) pada indikator kinerja keuangan, dan kami menemukan jika struktur modal yang efisien dengan bobot dan volume yang sama bisa meningkatkan simpanan bank dengan risiko moderat.

Kinerja Keuangan

Anda bisa mengukur efisiensi operasi keuangan suatu perusahaan dengan melihat seberapa baik perusahaan itu menggunakan modal yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan menggunakan beberapa rasio keuangan. Salah satu indikator kinerja keuangan yang selalu digunakan yaitu Return on Assets (ROA), yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam memproduksi barang (Hutabarat, 2020). Dekat kinerja keuangan menunjukkan gambaran tentang efektivitas perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya dan seberapa baik perusahaan untuk meningkatkan kinerja, contohnya Yuliastanti & Indrayeni (2024). Seiring meningkatnya ROA, perusahaan menjadi lebih baik dalam menggunakan asetnya untuk mencapai hasil yang baik.

Ukuran pada perusahaan

mengungkapkan kapasitas ekonomi suatu perusahaan yaitu Ukuran pada perusahaan, yang selalu dikenal sebagai ukuran firma. Kesehatan suatu perusahaan bisa dinilai dengan melihat total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar, yang mengungkapkan kemampuan perusahaan (Abidin dkk., 2022). Perusahaan besar masih membutuhkan platform perdagangan yang lebih luas, struktur keuangan yang lebih stabil, dan sistem pembayaran lintas platform yang lebih baik. Hal ini mempermudah evaluasi kinerja perusahaan oleh investor dan mengurangi ketidakpastian didalam pengambilan keputusan investasi. Bisnis yang lebih besar cenderung ada pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang menarik investor yang memprioritaskan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Tiga komponen utama yang mempengaruhi ukuran pada perusahaan yaitu:

- a. Total Aset: Semakin besar aset, semakin besar kapasitas operasional perusahaan.
- b. Penjualan: Mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pasar dan menghasilkan pendapatan.
- c. Kapitalisasi Pasar: Menunjukkan nilai perusahaan pada harga saham di pasar modal.

Kesehatan bisnis juga menunjukkan kekuatan keuangan dan kepercayaan pasar. Berbeda dengan bisnis kecil, bisnis besar lebih mampu menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil dan menarik investasi dari luar.

Penelitian Terdahulu

Hubungan antara variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya dan variabel-variabel yang diteliti dalam studi ini memberi bukti empiris yang mempengaruhi pengaruh GCG, struktur modal, dan ukuran pada perusahaan terhadap kinerja fiskal.

- a. Didalam penelitiannya, Mayla Hadyan (2021) menemukan jika penerapan GCG secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan, namun dampaknya terhadap anggota komisi independen tidak signifikan secara statistik.
- b. Sebagai struktur modal yang efisien mempunyai keuangan yang diukurkan pada ROA yang berpengaruh positif. Studi ini juga menyimpulkan jika perusahaan dengan struktur organisasi yang sesuai mempunyai kemampuan untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.
- c. Putu Yumi Chandra Dewi dan Ida Bagus Panji Sendana (2024) menemukan jika ukuran pada perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, dengan perusahaan yang lebih besar mempunyai akses pendanaan yang lebih besar dan efisiensi operasional yang lebih baik.
- d. Menurut Fenny Nurhidayanti dkk. (2023), lamanya masa jabatan dewan direksi berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sementara lamanya masa jabatan dewan direksi independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan namun tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Hipotesis Penelitian

Ini yaitu hipotesis penelitian pada teori dan penelitian sebelumnya:

H1: Secara substansial, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Struktur Modal, dan Budaya Perusahaan semuanya berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

H2: Keputusan Komisi Independen Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bisnis (ROA).

H3: Keputusan Dewan Eksekutif Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

H4: Sebuah studi menemukan jika keberadaan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas operasi perusahaan (ROA).

H5: Modal struktural Diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H6: Pengaruh Perubahan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pada analisis teoritis ini, bisa disimpulkan jika implementasi GCG yang baik, struktur modal yang ideal, dan ukuran pada perusahaan yang besar punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, yang diukur pada ROA. Studi ini akan meneliti hubungan itu lebih lanjut untuk memberi bukti empiris tentang pengaruh variabel-variabel itu terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini yaitu untuk mengujikan hubungan antar variabel penelitian pada hipotesis yang telah diuji. Penelitian ini memakai metode statistik dengan menggunakan data tingkat kedua. Data yang ada berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk sektor perbankan dari tahun 2020 hingga 2024. Peneliti bisa memperoleh hasil yang objektif serta bisa digeneralisasikan dari penelitian kuantitatif dengan menganalisis hubungan antar variabel secara numerik dan statistik (Hermawan & Amirullah, 2021).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini diantaranya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor perbankan dari tahun 2020 hingga 2024, dengan total 46 perusahaan yang terdaftar.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel pada kriteria tertentu. Ini yaitu kriteria sampel:

- a. Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024.
- b. Perusahaan yang menyediakan dan menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk jangka waktu 5 tahun.
- c. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba dari tahun 2020 hingga 2024.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber Data

Data yang ada didalam penelitian ini yaitu data tingkat kedua yang diambil dari laporan tahunan perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Anggaran tahun ini bisa dilihat melalui publikasi BEI di www.idx.co.id dan profil perusahaan yang berpartisipasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang ada yaitu:

- a. Dokumentasi: Informasi yang dikumpulkan dari dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya, contohnya laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.
- b. Makalah dari jurnal, buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Alat Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik, yaitu Eviews 13 dan Microsoft Excel. Langkah-langkah ini

- a. Statistik Deskriptif

Informasi tentang data yang ada, contohnya rata-rata, maksimum, minimum, dan simpangan baku, bisa disajikan menggunakan statistik deskriptif. Menentukan kondisi variabel sebelum melakukan analisis lebih lanjut yaitu tujuan utama statistik deskriptif (Sugiono, 2023).

- b. Models Estimasi Regresi Data Panel

Analisis data panel (deret waktu dan lintas sektoral) yaitu fokus studi ini, yang menggunakan models regresi panel dengan tiga variabel utama:

- 1) Common Effects Models (CEM): Pendekatan dasar yang menggabungkan data tanpa memperhatikan pembeda diantara waktu dan individu.
- 2) Fixed Effects Models (FEM): Models yang memperhitungkan pembeda diantara individu dengan memasukkan variasi intersep.
- 3) Random Effects Models (REM): Models yang menganggap variasi antar individu ditangkap melalui komponen error.

- c. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan jika models regresi memenuhi syarat ekonometrik, dengan pengujian untuk:

- 1) Uji normalitas
- 2) Uji multikolinearitas
- 3) Uji heteroskedastisitas
- 4) Uji autokorelasi

- d. Uji Hipotesis

Untuk mengujikan pengaruh antar variabel, digunakan:

- 1) Uji F: Untuk mengujikan signifikansi simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji t (Parsial): Untuk mengujikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk tujuan melakukan uji parsial untuk menentukan pengaruh setiap variabel independen terhadap setiap variabel dependen, koefisien ini dilakukan.

Models Penelitian

Models regresi yang ada didalam penelitian ini yaitu models regresi linier multivariat, dengan parameter pada ini:

pada ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

X1 = Dewan Komisaris Independen

X2 = Dewan Direksi

X3 = Komite Audit

X4 = Struktur Modal

X5 = Ukuran pada perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi setiap variabel

ϵ = Error term

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk mengujikan reliabilitas dan validitas instrumen penelitian, kita melihat seberapa baik dan konsisten data dikumpulkan. Tujuan melakukan uji reliabilitas dan validitas yaitu untuk memastikan jika instrumen yang ada didalam penelitian ini bisa diandalkan untuk memberi hasil yang valid dan konsisten.

Teknik Pengolahan Data

Dianalisis menggunakan models estimator regresi panel setelah data dimuat. Untuk memilih models terbaik di antara CEM, FEM, dan REM, pengujian models yang tepat dilakukan menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange. Hal ini juga dilakukan untuk memastikan jika data memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam analisis regresi dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Penelitian ini tujuannya untuk menggunakan teknik analisis data yang tepat untuk mengujikan dampak Tata Kelola Perusahaan yang Baik, struktur

organisasi, dan ukuran pada perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan Indonesia, yang diukur pada return on assets (ROA).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengujikan dampak Tata Kelola Perusahaan yang Baik, struktur organisasi, dan ukuran pada perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024. Sekunder data yang ada didalam penelitian ini diantaranya laporan keuangan tahunan perusahaan terdaftar di BEI. Pada waktu periode itu, terdapat 45 perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar, menurut data yang didapat dari situs web BEI (www.idx.co.id). Metode purposive sampling, dimana perusahaan dipilih pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, digunakan untuk pemilihan sampel. Terdapat total lima puluh observasi yang dilakukan pada waktu periode penelitian lima tahun. Kami menggunakan Eviews 13 untuk membersihkan data, kemudian Microsoft Excel 2016 untuk melakukan pembobotan variabel.

.2 Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data tingkat kedua yang diekstrak dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Contoh perusahaan yang ada termasuk perusahaan di sektor perbankan yang memenuhi kriteria ini:

- a. BEI terdaftar pada fase 2020–2024.
- b. Mempunyai laporan keuangan yang dipublikasikan pada waktu lima tahun berturut-turut.
- c. Mempunyai profit berturut-turut pada waktu periode penelitian.

Pada kriteria itu, didapat sampel sekitar 21 perusahaan. Data yang ada untuk analisis mencakup variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA), Struktur Modal (DER), Ukuran pada perusahaan (SIZE), dan Kinerja Keuangan yang diukur pada Return on Assets (ROA).

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi gambaran umum tentang karakteristik data yang ada didalam penelitian ini, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Ini yaitu hasil statistik deskriptif untuk variabel yang ada didalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Variabel	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maximum
ROA	0.0135	0.0154	-0.086	0.084
Dewan Komisaris Independen (DKI)	0.5805	0.1173	0.3333	1.000
Dewan Direksi (DD)	7.25	2.82	2	12
Komite Audit (KA)	4.15	1.33	3	9
Struktur Modal (DER)	4.18	2.39	0.081	11.33
Ukuran pada perusahaan (SIZE)	18.15	1.76	14.18	21.61

Sumber: Output Eviews 13 (2025)

Pada statistik deskriptif, bisa disimpulkan jika variabel return on assets (ROA) mempunyai fluktuasi nilai rata-rata positif yang besar, memberi petunjuk jika sebagian besar bisnis mampu mencapai tren positif. Analisis data dari variabel Dewan Komisaris Independen mengungkapkan jika mayoritas bisnis mempunyai proporsi komisi independen lebih dari 50%. Variabel Dewan Direksi memberi petunjuk jika sebagian besar perusahaan mempunyai sekitar 7 anggota di dewan direksi, sementara variabel Komite Audit memberi petunjuk jika, rata-rata, perusahaan mempunyai sekitar 4 anggota di komite audit.

Pemilihan Models Regresi Data Panel

Setelah dilakukan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM), models regresi data panel yang dihasilkan yaitu Models Efek Acak (Random Effects Models/REM). Ini yaitu hasil pemilihan models pada uji statistik:

Tabel 2. Kesimpulan Hasil Pemilihan Models Regresi.

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier (LM)	REM vs CEM	REM

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Pada hasil uji, Random Effects Models (REM) dipilih sebagai models regresi terbaik untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan models regresi terbaik, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan jika models itu memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hasil pengujian normalitas memberi petunjuk jika data mengikuti distribusi normal setelah pengujian outlier. Maka dari itu, models itu bebas dari masalah multikolinearitas, karena pengujian multikolinearitas memberi petunjuk jika tidak ada korelasi signifikan antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas memberi petunjuk jika tidak ada masalah heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi memberi petunjuk jika tidak ada masalah autokorelasi dalam models regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada hasil regresi, didapat persamaan regresi ini:

$$Y_{ROA} = -0.0645 + 0.0039 \times X1_{DKI} - 0.0007 \times X2_{DD} + 0.0002 \times X3_{KA} \\ - 0.0006 \times X4_{DER} + 0.0042 \times X5_{SIZE}$$

Keterangan:

Y_ROA = Kinerja Keuangan

X1_DKI = Dewan Komisaris Independen

X2_DD = Dewan Direksi

X3_KA = Komite Audit

X4_DER = Struktur Modal

X5_SIZE = Ukuran pada perusahaan

Hasil regresi memberi petunjuk jika Dewan Direksi (DD) dan Struktur Modal (DER) punya pengaruh negatif pada kinerja keuangan (ROA), sementara Peningkatan ukuran pada perusahaan (SIZE) punya pengaruh positif serta signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pada hasil uji hipotesis, bisa disimpulkan jika faktor-faktor contohnya Komisi Independen, Komite Eksekutif, Komite Audit, Struktur Modal, dan Organisasi Bisnis mempunyai dampak signifikan pada Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Sektor Perbankan di BEI. Namun, konsekuensi dari setiap faktor bervariasi sesuai dengan peran dan konteksnya di dalam perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Meskipun secara teoritis, Komisi Independen Audit diharapkan bisa meningkatkan kinerja keuangan dengan memperkuat pengawasan manajemen, hasil penelitian memberi petunjuk jika variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya fleksibilitas dalam prosedur Komisi Independen, yang menjadi lebih formal dan kurang efektif dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Terdapat pengaruh negatif pada kinerja keuangan dari Dewan Direksi, yang memberi petunjuk jika upaya mereka untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sejauh ini belum berhasil. Banyak faktor, contohnya koordinasi yang buruk atau pengambilan keputusan strategis yang buruk, bisa menyebabkan hal ini.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur Modal punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, yang sejalan dengan Teori Trade-off. Peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas bisa dicapai melalui restrukturisasi sumber daya keuangan perusahaan yang tepat.

Pengaruh Ukuran pada perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Anggaran perusahaan yang sehat diketahui punya pengaruh positif pada kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai lebih banyak sumber daya, akses yang lebih mudah ke modal, dan kemampuan diversifikasi yang lebih besar, yang semuanya berkontribusi pada keuntungan yang lebih tinggi dan kinerja keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini memberi gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor perbankan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perlu dilakukan tata kelola perusahaan yang baik, membangun struktur keuangan yang sesuai, dan menjalankan bisnis secara efisien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini tujuannya untuk menganalisis dampak dari variabel komite independen, komite eksekutif, komite audit, struktur modal, dan perubahan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil analisis memberi petunjuk jika Komisi Independen, Komite Eksekutif, Komite Audit, Struktur Modal, dan Unit Usaha semuanya mempunyai dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, tidak semua variabel itu mempunyai dampak yang sama. Komisi Independen dan Komite Audit tampaknya tidak punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan perbankan, tetapi Komite Manajemen, Struktur Organisasi, dan Komite Kinerja Usaha menunjukkan pengaruh signifikan baik negatif maupun positif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan didalam penelitian ini, termasuk fakta jika variabel yang dipertimbangkan terbatas pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik, struktur keuangan, dan ukuran pada perusahaan, dan jika data yang ada setiap detik mungkin mengandung informasi yang tidak akurat. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil yang diberikan meliputi waktu pemrosesan yang singkat dan ukuran sampel yang kecil. Akibatnya, tanpa mengontrol variabel lain yang lebih luas dan periode penelitian yang lebih panjang, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan secara luas.

Beberapa hibah mungkin akan didistribusikan pada hasil penelitian ini. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan perbankan sangat dianjurkan untuk menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance), contohnya mempunyai Dewan Direksi, Komite Eksekutif, dan Komite Audit yang kompeten dan jujur. Selain itu, perlu dilakukan alokasi struktur yang optimal dan seimbang untuk mencapai stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko. Sebelum mengambil keputusan investasi, penting bagi investor untuk mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan dan struktur organisasinya, karena kedua faktor ini secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Bagi peneliti di masa mendatang, disarankan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan, memperpanjang waktu penelitian, dan menghilangkan kelompok kontrol sehingga teori yang lebih komprehensif dan bisa diterapkan dalam konteks yang lebih luas bisa didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran pada perusahaan padavariabel moderasi. *Owner*, 6(1), 894-908. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
- Arimby, R., & Dewi Astuti, T. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. 7, 1099. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3513>
- Arya Rahman, M. (2020). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Owner*, 6(4), 3714-3723. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good corporate governance, struktur modal, leverage, dan ukuran pada perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529-542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Mayla Hadyan*.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif serta kualitatif*.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan (G. Puspitasari, Ed.). *Desanta Muliavisitama*.
- Luthfiana, L., & Gupita Dewi, N. (2023). Pengaruh good corporate governance, struktur modal dan ukuran pada perusahaan terhadap kinerja keuangan. 10, 364. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.355>

- Mutiara Minsi, Y., & Febriyanto, F. (2024). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR pada variabel moderasi. 1. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.422>
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/01822-2>
- Purba, D. S., Wico Jontarudi Tarigan, M. S., & Vitryani Tarigan. (2021). Pelatihan penggunaan software SPSS di dalam pengolahan regresi linear berganda untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abadi*, 5-24.
- Sjahputra, A. (2019). Pengaruh komite audit, ukuran pada perusahaan, dan profitabilitas terhadap voluntary disclosure. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 251-260. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3269351>
- Sugiono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif serta R&D* (Sutopo, Ed.; Cetakan ke-5). ALFABETA.
- Wedari, L. K. (2021). Agency theory dan agency problem. <https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2021/12/10/agency-theory-dan-agency-problem/>
- Yuliastanti, F., & Indrayeni. (2024). Pengaruh mobile banking, ukuran pada perusahaan, struktur modal dan growth opportunity terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
<https://doi.org/10.61132/jpbi.v1i4.297>